

PENGENALAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DAN KESEHATAN LINGKUNGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA GUNUNG BUNDER II, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Tubagus Rifqy Thantawi¹, Bayu Purnama Putra², Rendi Sugiarto³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹trifqythan@febi-inais.ac.id, ²bayupurnamaputra@febi-inais.ac.id,

³rendisugiarto846@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity in 2020 was carried out at the same time to support the government in breaking the chain of the spread of Covid-19. At the same time, sharia business management was introduced to rural communities, especially in Gunung Bunder II Village, Pamijahan District, Bogor Regency. This introduction is by fostering and educating the public regarding sharia business management as well as regarding the dangers of Covid-19 and carrying out a new life in the new normal era. This community service activity begins with observation and initial outreach, program preparation, program implementation, and evaluation. The evaluation results show that this community service activity has contributed to increasing public understanding of sharia business management, Covid-19, awareness to implement health protocols, productive economic activities, and online learning activities during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Sharia Business Management, Covid-19, Gunung Bunder II Village, Pamijahan District, Bogor Regency.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2020 ini dilakukan sekaligus untuk mendukung pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Bersamaan dengan itu, dikenalkan manajemen bisnis syariah kepada masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Gunung Bunder II, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Pengenalan tersebut dengan membina dan mengedukasi masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah sekaligus mengenai bahaya Covid-19 serta menjalankan kehidupan baru di era *new normal*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi dan sosialisasi awal, persiapan program, pelaksanaan program, serta evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manajemen bisnis syariah, Covid-19, kesadaran untuk melaksanakan protokol kesehatan, aktivitas ekonomi produktif, dan aktifitas pembelajaran dalam jaringan selama pandemi Covid-19.

Kata-kata kunci: Manajemen Bisnis Syariah, Covid-19, Desa Gunung Bunder II, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

I. PENDAHULUAN.

Penyebaran virus *corona* mengakibatkan banyak negara harus menanggung dampak dari kejadian tersebut. Terinfeksi nya virus *corona* disebabkan oleh kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, sebagian besar kasus yang terjadi corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang cukup berat (Rohadi, Karyono, dan Indriyani 2020). Rekomendasi dan standarisasi untuk mencegah penyebaran virus corona adalah sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir, menutup hidung dan mulut disaat batuk dan bersin menggunakan masker, tidak menyentuh wajah, mata hidung dan mulut, menjaga fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul, belajar, bekerja, beribadah dirumah dan mengikuti peraturan yang dibuat pemerintah (Kemenkes, 2020).

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2020 ini, pada situasi pandemi Covid-19 yang melanda dunia, Indonesia juga mengalami dampak yang sama dimana pemerintah dan masyarakat sedang dalam upaya pemutusan rantai penyebaran dan penularan virus corona. Dampak buruk dari virus corona membuat sistem perekonomian, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kehidupan sosial bermasyarakat menjadi tidak stabil dan terancam. Pandemi ini juga mengakibatkan banyak peserta didik harus melaksanakan belajar dirumah, baik melalui sarana dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring). Namun tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk mengakses

platform pembelajaran daring secara optimal (Kemendikbud 2020).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan disesuaikan situasi yang melanda saat ini. Pembinaan dan pengedukasian manajemen bisnis syariah bagi masyarakat sekaligus dengan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 serta memberikan penguatan dalam menghadapi pandemi ini. Program kerja untuk mendukung pemerintah memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dengan mengedukasi masyarakat tentang bahayanya virus corona serta menjalani kehidupan baru di era *new normal*. Masyarakat yang dimaksud ialah masyarakat pedesaan pada Desa Gunung Bunder II, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, secara letak geografis Kabupaten Bogor di perbatasan Provinsi Banten. Batas wilayah Kabupaten Bogor sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Kota Depok, Kab/Kota Bekasi. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Lebak. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur, dan Kabupaten Purwakarta. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Cianjur. Bagian Tengah berbatasan dengan Kota bogor. Luas wilayah Kabupaten Bogor adalah 2.986 km² yang terbagi dalam 40 kecamatan, 19 kelurahan dan 416 desa dengan jumlah penduduk mencapai 5.965.410 jiwa. Dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka diperlukan pembinaan dan pengedukasian terus-menerus mengenai ekonomi dan bisnis

Islam, khususnya manajemen bisnis syariah. Pada saat pandemi Covid-19 Kabupaten Bogor termasuk zona merah.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Covid-19.

Menurut WHO, infeksi pernafasan dapat ditularkan melalui tetesan dengan ukuran yang berbeda, yaitu, jika partikel tetesan berdiameter $> 5-10 \mu\text{m}$ maka disebut sebagai tetesan pernafasan sedangkan jika partikel berdiameter $< 5\mu\text{m}$, maka disebut sebagai nuklei droplet (WHO, 2015). Menurut bukti saat ini, virus Covid-19 terutama ditularkan antar orang melalui tetesan pernafasan dan rute jejak-kontak (Liu et al., 2020). Hal itu didasari pada data pelacakan terhadap orang-orang yang berkontak dekat dengan pasien yang pengidap Covid-19. Secara lengkap, WHO menjelaskan mekanisme penularan Covid-19 dapat terjadi dengan:

1. Penularan tetesan, yaitu terjadi ketika seseorang berada dalam kontak dekat (dalam 1 m) dengan orang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya, batuk atau bersin) dan karena itu berisiko memiliki mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata) berpotensi terkena infeksi tetesan pernafasan.
2. Kontak langsung, yaitu penularan terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau kontak tidak langsung melalui permukaan benda yang pernah berkontak dengan penidap; dan transmisi udara, yaitu penularan akibat adanya virus dalam tetesan berukuran $< 5 \mu\text{m}$ dan tetap berada di udara dalam waktu yang lama sehingga dapat ditransmisikan ke orang lain

pada jarak lebih dari 1 m (WHO, n.d.).

3. Di Indonesia, penyebaran Covid-19 masih terus berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Sampai dengan Agustus, prosentase pasien meninggal tercatat mencapai 4,7 persen dan tingkat kesembuhan mencapai 63,2 persen. Pemerintah Indonesia menyediakan situs pusat informasi penanganan Covid-19 di <https://covid19.go.id>.

II.2. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19.

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia berpengaruh besar terhadap kondisi sosial dan perekonomian nasional. Berbagai bentuk kebijakan pembatasan aktifitas masyarakat yang ditempuh untuk mencegah penyebaran Covid-19 otomatis menghambat dan menekan pertumbuhan ekonomi. Beberapa sektor yang terkena dampak akibat pandemi Covid-19 antara lain transportasi, pariwisata, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan yang paling serius adalah rumah tangga (Susilawati et al., 2020). Terhambatnya beberapa sektor diatas menyebabkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini diprediksi akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Kemiskinan menjadi penyebab utama munculnya permasalahan ekonomi yang dibarengi dengan munculnya masalah sosial. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020, diperkirakan akan terkoreksi dari 5 persen menjadi hanya 1 – 4 persen saja, sedangkan dampak terhadap jumlah kemiskinan yang paling ringan akan

meningkat dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada akhir 2020 (Suryahadi et al., 2020).

II.3. Kebijakan di Berbagai Negara untuk Menghentikan Penyebaran Covid-19.

Untuk menghadapi penyebaran Covid-19, negara-negara di seluruh dunia melakukan berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran wabah ini. Chakraborty (2020) menyarankan adanya kolaborasi kemitraan yang luas semua pihak dan semua jenis profesi seperti ilmuwan, dokter, profesional medis, pekerja sosial, pembuat kebijakan, pemerintah, perusahaan farmasi, dan lembaga lembaga bantuan pendanaan agar sebuah bangsa dapat segera mengakhiri wabah dengan segera. Irak, salah satu dari tujuh negara Arab yang terdampak Covid-19, mengambil langkah dengan memberlakukan lebih banyak pembatasan pada perjalanan dari negara-negara dengan wabah Covid-19 dan mencoba untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat internasional untuk membantu melengkapi laboratorium khusus serta mengembangkan fasilitas karantina standar tinggi, menyediakan alat pelindung diri (APD), serta memberikan pelatihan medis bagi para profesional kesehatan (Mikhael & Al-Jumaili, 2020). Arab Saudi mengambil tindakan pencegahan dengan cara larangan bepergian, menutup perbatasan, dan anjuran bekerja dari rumah dengan keyakinan bahwa tindakan ini adalah cara terbaik untuk melawan virus Covid-19 (Alshammari et al., 2020).

Malaysia memberlakukan pembatasan gerak mulai 18 Maret 2020, menyebarkan tanda pagar *#tinggaldirumah*, menggerakkan organisasi non-pemerintah untuk memproduksi peralatan perlindungan pribadi bagi para garis, penggalangan dana, pembangunan rumah sakit darurat, serta

menambah kapasitas laboratorium uji untuk penanganan penyebaran Covid ini (Shah et al., 2020). Demikian halnya dengan Korea Selatan. Korea Selatan mengencangkan pelacakan kasus, menemukan orang terpapar, memberikan penugasan khusus bagi fasilitas perawat kesehatan, dan mengharuskan pengunjung rumah sakit dengan menggunakan masker. Usaha tersebut mampu menahan laju kasus baru per hari di sekitar 100 menjadi kurang dari 50 kasus setiap hari pada minggu kedua April 2020 (Kang et al., 2020).

II.4. Upaya Penanganan Covid-19 di Indonesia.

Sejalan dengan usaha berbagai Negara untuk mengatasi penyebaran Covid, Indonesia pun juga memiliki grand desain untuk mengatasi pandemi ini. Berbagai kebijakan fiskal yang berpihak pada penanganan Covid telah beberapa kali dilakukan (Kemenkeu, n.d.). Berbagai upaya sebagaimana dilakukan oleh negara lain juga diberlakukan seperti pembatasan pergerakan masyarakat untuk mengurangi potensi penularan seperti pembatasan aktifitas tempat kerja dan sekolah, pembatasan transportasi, dan lain-lain. Berbagai upaya peningkatan kapasitas medis untuk penanganan pasien juga dilakukan di semua daerah. Sosialisasi pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada masyarakat sangat diperlukan agar tidak menimbulkan sumber penularan atau klaster baru, termasuk penerapan kebijakan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina wilayah.

Menurut Mona (2020), jaringan sosial tanpa peran isolasi memberi banyak peluang virus untuk menyebar, sedangkan jaringan sosial di mana banyak anggotanya melakukan isolasi membuat peluang penyebaran virus menjadi lebih rendah. Oleh

karena itu, konsep isolasi dengan pembatasan pergerakan manusia menjadi sangat penting untuk menghambat penyebaran Covid ini. Upaya Penanganan Covid-19 di Indonesia Sejalan dengan usaha berbagai Negara untuk mengatasi penyebaran Covid, Indonesia pun juga memiliki grand desain untuk mengatasi pandemi ini. Berbagai kebijakan fiskal yang berpihak pada penanganan Covid telah beberapa kali dilakukan (Kemenkeu, n.d.). Berbagai upaya sebagaimana dilakukan oleh negara lain juga diberlakukan seperti pembatasan pergerakan masyarakat untuk mengurangi potensi penularan seperti pembatasan aktifitas tempat kerja dan sekolah, pembatasan transportasi, dan lain-lain. Berbagai upaya peningkatan kapasitas medis untuk penanganan pasien juga dilakukan di semua daerah.

Sosialisasi pencegahan penyebaran virus Covid-19 kepada masyarakat sangat diperlukan agar tidak menimbulkan sumber penularan atau klaster baru, termasuk penerapan kebijakan pemerintah dalam melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina wilayah. Menurut Mona (2020), jaringan sosial tanpa peran isolasi memberi banyak peluang virus untuk menyebar, sedangkan jaringan sosial di mana banyak anggotanya melakukan isolasi membuat peluang penyebaran virus menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, konsep isolasi dengan pembatasan pergerakan manusia menjadi sangat penting untuk menghambat penyebaran Covid ini. Upaya mencegah penularan virus Covid-19 sekaligus melindungi diri sendiri dan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2020), antara lain dapat dilakukan dengan cara membersihkan

tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir, mencuci tangan selama 40-60 detik atau menggunakan handsanitizer minimal 20-30 detik untuk membunuh kuman yang menempel pada tangan, menggunakan alat pelindung diri seperti masker, face shield dan sarung tangan apabila keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, dan setelah bepergian segera mandi dan membersihkan diri. Dianjurkan juga untuk menjaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bersin atau batuk dan membatasi diri pada saat kontak atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Selain itu, juga harus menjaga etika batuk dan bersin dengan cara menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau menggunakan tisu. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan berolahraga, istirahat cukup dan konsumsi makanan dengan gizi seimbang.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan kegiatan yang berkaitan upaya pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 dan mendukung manajemen bisnis syariah masyarakat di Desa Gunung Bunder, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini direncanakan dengan:

1. Menganalisis dan mengidentifikasi lingkungan Desa Gunung Bunder, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
2. Penyusunan program kegiatan dan perizinan kegiatan kepada pihak setempat.
3. Pelaksanaan kegiatan.
4. Evaluasi kegiatan.

Dalam hal target pelaksanaan kegiatan

1. Pembinaan dan pengedukasian tentang manajemen bisnis syariah.
2. Penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya Covid-19.
3. Sosialisasi pembuatan masker dan pembuatan tempat pencuci tangan.
4. Pembagian masker dan pembuatan *handsanitizer*.
5. Pengembangan kerajinan tangan yang ada di Desa Gunung Bunder II berupa Bonsai dan Aquascape.
6. Membersihkan mushola dan lingkungan sekitar.
7. Mempromosikan tempat wisata dan membantu membersihkan tempat wisata tersebut
8. Bimbingan belajar di pengajian masjid al-Ikhlas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan Agustus tahun 2020.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Edukasi Masyarakat mengenai Pandemi Covid-19.

Kesadaran masyarakat merupakan kunci dalam menghentikan penyebaran Covid-19. Teori Bloom yang dikutip pada Notoatmodjo (2003), bahwa kesadaran terbangun dari variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan. Indikator tingkatan pengetahuan terdiri dari tahu, paham, apikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator tingkatan variabel sikap terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab, sedangkan indikator variabel tindakan terdiri dari persepsi, respon terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Oleh

karena itu untuk membangun kesadaran masyarakat untuk berperilaku tanggap pandemi maka harus dibangun pada ketiga aspek tersebut: pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Masyarakat akan memiliki kesadaran dan merealisasikan dalam tindakan tanggap Covid-19 jika telah memiliki pengetahuan dan sikap persepsional positif terhadap pandemi Covid-19. Edukasi masyarakat dilakukan agar terbangun pengetahuan, sikap, dan realisasi tindakan seperti yang diharapkan. Edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan karena masih banyak golongan masyarakat yang tidak acuh dan tidak memperhatikan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari sebagaimana yang disampaikan oleh Yanti (2020). Sesuai dengan teori di atas, pengetahuan dan sikap persepsional sebagian masyarakat terhadap pandemi Covid-19 masih rendah. Seberapa pun jumlahnya, adanya anggota masyarakat pada level kesadaran ini akan membahayakan komunitas mengingat sifat penularan Covid-19 yang bisa terjadi baik dengan bersentuhan maupun tidak. Program edukasi masyarakat tentang *basic-knowledge* virus *Corona* dan edukasi protokol kesehatan untuk memutus penularan Covid-19. Salah satu contoh kegiatan edukasi *basic knowledge* mengenai Covid-19 misalnya seperti yang dilakukan di Desa Gunung Bunder 2.

Hal yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakan program kerja ini yaitu merancang dan membuat materi mengenai virus Covid-19 berupa poster dan video. Poster dalam bentuk backdrop dipasang di lingkungan warga agar dapat dibaca oleh warga yang melintas, serta memberikan materi edukasi tentang bahayanya Covid-19 dibantu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Masyarakat juga distimulasi dengan memberikan contoh sabun cuci tangan dan

galon air agar masyarakat termotivasi menerapkannya. Stimulus yang disediakan mahasiswa tersebut hanya sebagai bahan edukasi, diharapkan masyarakat dapat mengadakannya untuk keperluannya sendiri secara mandiri.

Sejumlah terbatas perangkat cuci tangan tersebut kemudian diletakkan di tempat umum, yaitu di musholla dan warung-warung sekitar agar memberi kemanfaatan dan efek edukasi yang luas. Selama kegiatan berlangsung, warga antusias untuk membantu dalam kegiatan pengadaan tempat cuci tangan ini. Beberapa hari setelah dilaksanakan program kerja ini, banyak warga termotivasi untuk membuat sendiri tempat cuci tangan untuk diletakkan di depan rumah masing-masing.

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat dengan adanya perubahan sikap masyarakat yang diamati dari perilaku keseharian masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan yang baik. Masyarakat yang mulai mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan menggunakan masker setiap keluar rumah, memakai *handsanitizer*, mencuci tangan sesuai dengan 7 langkah cuci tangan, serta menjaga jarak saat di luar rumah. Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat semakin menunjukkan kesadaran dan kedisiplinan dalam penggunaan masker dari hari ke hari. Hal tersebut terlihat dari makin banyaknya masyarakat yang menggunakan masker ketika bepergian, beribadah ke masjid, dan ketika menghadiri acara sosial seperti rapat warga. Secara keseluruhan, kegiatan mengedukasi masyarakat mengenai penerapan protokol Covid-19 menunjukkan respon dan hasil yang positif dalam hal peningkatan kesadaran masyarakat.

Namun, dari pengamatan juga ditemukan fakta bahwa golongan anak-anak dan orang lanjut usia cukup sulit untuk

diberikan sosialisasi. Hal tersebut dikarenakan anak-anak masih ingin bebas bermain tanpa ada batasan. Untuk orang yang lanjut usia, tingkat pemikiran atau daya ingatnya yang sudah mulai menurun dan minim memperoleh informasi dari berbagai media digital sehingga menyebabkan edukasi ini kurang optimal.

IV.2. Edukasi Penguatan Kemandirian Tanggap Pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan peningkatan partisipasi mandiri penanganan Covid-19 dengan pemberdayaan berbagai sumber daya murah meriah yang ada di lingkungan sekitar. Berbagai pelatihan secara praktik dengan menerapkan protokol kesehatan dengan video-video tutorial yang disebarluaskan melalui *group whatsapp* dan media sosial lain seperti Facebook dan Instagram. Pelatihan tersebut antara lain bagaimana cara memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan pembuatan hand sanitizer dan bagaimana memanfaatkan kain perca untuk dibuat masker kain.

IV.3. Edukasi Manajemen Bisnis Syariah.

Dampak pandemi Covid-19 sangat terasa pada sektor perekonomian. Tidak hanya pelaku usaha besar yang merasakan kerugian, namun juga dialami oleh pelaku usaha skala kecil yang masuk kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan perekonomian di sektor pangan atau kuliner merupakan salah satu bidang yang terimbas, terutama pedagang kaki lima (PKL) di daerah Kabupaten Bogor. Para PKL yang mengalami penurunan pembeli semenjak merebaknya virus Corona karena adanya PSBB yang menyebabkan berkurangnya aktifitas masyarakat di luar rumah.

Konsumen umumnya merasa khawatir untuk membeli makanan di luar karena tidak ada jaminan makanan yang dibeli bersih dan higienis. Berdasarkan situasi tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan mengedukasi untuk disiplin mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir bagi para PKL. Selain itu diberikan juga edukasi mengenai manajemen bisnis syariah.

Dengan demikian, diharapkan upaya pencegahan penularan Covid dapat terlaksana akan tetapi juga mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk membeli dagangannya. Di sisi lain, dilaksanakan program dengan memberikan tips-tips pemahaman syariah dan manajemen bisnis syariah kepada masyarakat seputar belanja aman saat pandemi, tips aman belanja di pasar tradisional, tips aman belanja di supermarket, dan tips aman menerima paket belanja *online*. Edukasi tersebut dilakukan dalam bentuk *flyer* digital yang disebar melalui postingan instagram dan whatsapp. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan rasa khawatir masyarakat untuk berbelanja di masa pandemi, yang diharapkan dapat meningkatkan geliat ekonomi di Indonesia.

Berkurangnya kegiatan perekonomian akibat PSBB mengakibatkan masyarakat yang terdampak mengalami penurunan daya beli, khususnya bagi pekerja informal. Mereka terdampak pada pekerjaannya, sedangkan pengeluaran keluarga justru bertambah untuk memenuhi kebutuhan yang tidak direncanakan sebelumnya seperti pembelian masker, disinfektan, vitamin, dan lain-lain. Untuk meminimalisir dampak perekonomian tersebut, disosialisasikan pembuatan masker kain secara mandiri dengan warga setempat dengan harapan warga dapat menghemat biaya pengeluaran untuk kebutuhan pokok baru yang tidak direncanakan tersebut.

Dengan demikian, warga setempat dapat meningkatkan kegiatan perekonomian berdasarkan manajemen bisnis syariah.

IV.4. Edukasi Penguatan Aktivitas Pendidikan Masyarakat.

Kondisi luar biasa akibat pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia harus berubah dari tatap muka luring menjadi daring. Program belajar dari rumah (*learn from home*) menjadi salah satu opsi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan pada saat pandemi. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memerlukan fasilitasi perangkat keras elektronik berupa laptop dan telpon pintar, paket data internet, dan juga keadaan sinyal operator jaringan di setiap lokasi. Pelaksanaan sekolah secara daring ini menemui banyak hambatan di masyarakat, antara lain:

1. Tidak semua siswa mempunyai *handphone*.
2. Sinyal operator jaringan yang tidak merata.
3. Ketidakmampuan membiayai kuota internet.
4. Kompetensi orang tua dalam mendampingi menggunakan perangkat teknologi informasi.
5. Keterbatasan waktu orang tua karena harus membagi waktu dengan pekerjaan.

Dalam keadaan yang demikian, pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan dengan menyiapkan masker, tempat pencuci tangan dan handsanitizer untuk siswa. Pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan dalam bentuk bimbingan belajar tatap muka untuk membimbing anak-anak dalam belajar dengan tetap menjaga protokol

kesehatan. Para siswa antusias dengan kegiatan ini dan lebih memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan sekedar pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa acara-acara yang diselenggarakan memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

V. SIMPULAN.

Pandemi Covid-19 merupakan masalah global yang berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan sosial masyarakat. Saat ini, bagaimana masyarakat menyikapi pandemi sangat beragam. Hal ini kemungkinan disebabkan banyak aspek seperti tingkat pendidikan, umur, pergaulan, akses terhadap informasi dan lain-lain. Pembatasan aktifitas sosial masyarakat menimbulkan banyak permasalahan sosial ekonomi lain yang tidak bisa dihindari sehingga masyarakat membutuhkan pendampingan dan penguatan untuk melalui masa pandemi ini dengan baik.

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa mampu memberikan andil positif bagi masyarakat di daerahnya dalam menghadapi pandemi, terutama dalam membina dan mengedukasi manajemen bisnis syariah dan kesehatan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA.

Buana, D. R. (2020). *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3), 217–226.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>

Covid-19, Gugus Tugas. (n.d.). *Peta Sebaran / Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Retrieved August 6, 2020, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Kang, J. H., Jang, Y. Y., Kim, J. H., Han, S. H., Lee, K. R., Kim, M., & Eom, J. S. (2020). *South Korea's Responses to Stop The Covid-19 Pandemic*. *American Journal of Infection Control*, 0(0).
<https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.06.003>

Liu, J., Liao, X., Qian, S., Yuan, J., Wang, F., Liu, Y., Wang, Z., Wang, F. S., Liu, L., & Zhang, Z. (2020). *Community Transmission of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2, Shenzhen, China, 2020*. *Emerging Infectious Diseases*, 26(6), 1320–1323.
<https://doi.org/10.3201/eid2606.200239>

Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). *Impact of Covid-19's Pandemic on the Economy of Indonesia*. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147–1156.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.954>

WHO. (n.d.). *Modes of Transmission of Virus Causing Covid-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. *Scientific Brief*. Retrieved August 5, 2020, from <https://www.who.int/news-room/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>

- WHO. (2015). *Infection Prevention and Control of Epidemic-and Pandemic Prone Acute Respiratory Infections in Health Care*. In WHO Guidelines. World Health Organization.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). *Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy as Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia*. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>